



Universitas
Esa Unggul

MODUL PEMBAHARUAN PEMBELAJARAN

(PSD 416)

MODUL 4

INOVASI DALAM KURIKULUM

Universitas
Universitas
Esa Unggul

DISUSUN OLEH

Dr. HARLINDA SYOFYAN, S.Si., M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

Universitas Esa Unggul
<http://esaunggul.ac.id>

0 / 30

INOVASI DALAM KURIKULUM

A. Pendahuluan

Inovasi kurikulum terkait dengan gagasan atau praktek kurikulum baru dengan mengadopsi bagian-bagian yang potensial dari kurikulum tersebut dengan tujuan memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Dalam tataran institusi sekolah, maka kurikulum sekolah meliputi program pengajaran dan perangkatnya merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kurikulum sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan inovasi pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sama dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Tanpa kurikulum inovasi Pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan inovasi. Oleh karena itu dalam inovasi pendidikan, semua perubahan yang hendak diterapkan harus sesuai dengan perubahan kurikulum. Dengan kata lain perubahan kurikulum diikuti dengan inovasi pendidikan dan tidak mustahil perubahan keduanya akan berjalan searah.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mendeskripsikan tentang definisi, sejarah, komponen, dan langkah-langkah dalam pembaharuan kurikulum, serta pembaharuan secara umum dan juga implikasi pembaruan kurikulum.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa mampu menjelaskan inovasi kurikulum
2. Mahasiswa mampu menjelaskan implikasi pembaharuan kurikulum

D. Kegiatan Belajar 1

INOVASI DALAM KURIKULUM

I. URAIAN DAN CONTOH

Universitas Esa Unggul
<http://esaunggul.ac.id>

A. HISTORIKAL KURIKULUM di INDONESIA

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang Pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuannya.

Dalam perjalanan sejarah Republik ini sejak kemerdekaan tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional baik SD, SMP, maupun SMA telah mengalami perubahan:) kurikulum tahun 1947, (2) kurikulum tahun 1952, (3) Kurikulum tahun 1964, (4) kurikulum tahun 1968, (5) Kurikulum tahun 1975, (6) kurikulum tahun 1994, (7) kurikulum tahun 2004, (8) kurikulum 2006, dan (9) kurikulum tahun 2013.

Perubahan kurikulum tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

1. Kurikulum tahun 1947

Kurikulum tahun 1947 dikenal dengan istilah rencana pelajaran. Kurikulum ini lahir setelah pada bulan Desember 1945 dibentuklah Panitia Penyelidikan Pendidikan oleh Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan atau PP dan K (Idi, 2007:19). Kurikulum ini menggantikan kurikulum yang dibuat oleh Belanda dan

Jepang semasa penjajahan dengan periodenya adalah sejak tahun 1947–1952.

2. Kurikulum tahun 1952.

Kurikulum tahun 1952 dikenal dengan istilah rencana pengajaran terurai. Periode kurikulum 1952–1964, di masa ini pendidikan di Indonesia mengalami penyempurnaan. Tujuan pendidikan dan pengajaran dirumuskan yaitu membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Mata pelajaran yang ditekankan pada kurikulum ini adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, Berhitung, Ilmu Alam, Ilmu Hayat, Ilmu Bumi dan Sejarah. Dalam satu tahun pelajaran terdapat 8 (delapan) bagian untuk masing-masing kelas. Guru dalam setiap kelasnya sudah memiliki pedoman mengenai hal-hal yang perlu diajarkan berdasarkan waktu yang telah ditentukan selama delapan bulan tersebut.

Selain mata pelajaran di atas maka dalam masa penerapan kurikulum ini dikenal juga Sapta Usaha Tama yaitu; (1) penertiban aparatur dan usaha-usaha kementerian PP dan K, (2) menggiatkan kesenian dan olahraga, (3) mengharuskan penabungan, (4) mewajibkan usaha-usaha koperasi, (5) mengadakan kelas masyarakat, dan (6) membentuk regu kerja pada SLA dan universitas.

3. Kurikulum tahun 1964.

Kurikulum tahun 1964 ini merupakan perbaikan kurikulum sebelumnya yaitu ketika Direktorat Pendidikan Dasar/Prasekolah, Departemen PP dan K menerbitkan buku yang dinamakan Rencana Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Tujuan pendidikan pada masa ini adalah membentuk manusia Pancasila dan Manipol/Usdek yang bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual. Sistem pendidikan pada masa ini dinamakan Sistem Panca Wardana atau sistem 5 (lima)

aspek perkembangan yaitu: (1) perkembangan moral, (2) perkembangan inteligensi, (3) perkembangan emosional artistik, (4) perkembangan keprigelan, dan (5) perkembangan jasmaniah.

Kelima Wardana tersebut diuraikan menjadi beberapa bahan pelajaran yakni: (1) perkembangan moral; pendidikan kemasyarakatan, pendidikan agama/budi pekerti, (2) perkembangan inteligensi; bahasa Indonesia, bahasa daerah, berhitung dan pengetahuan alamiah, (3) perkembangan emosional artistik; seni sastra/musik, seni lukis/rupa, seni tari dan seni sastra/drama, (4) perkembangan keprigelan; pertanian/peternakan, industry kecil/pekerjaan tangan, koperasi/tabungan dan keprogilankeprigelan yang lain, dan (5) perkembangan jasmaniah; pendidikan jasmaniah, pendidikan kesehatan. Di samping mata pelajaran Wardana, dikenal juga Krida yang berarti hari untuk berlatih menurut bakat dan minat siswa, misalnya kesenian, olahraga, lapangan kebudayaan dan permainan. Kesemuanya itu masih tetap dalam bimbingan guru.

4. Kurikulum tahun 1968.

Kurikulum tahun 1968 dikeluarkan oleh Departemen P dan K dengan menerbitkan Pedoman Kurikulum Sekolah Dasar yang dinamakan kurikulum SD sebagai reaksi terhadap Rencana Pendidikan TK dan SD yang sebelumnya berbau politik orde lama (ORLA). Perubahan-perubahan terletak pada landasan Pendidikan yang berdasarkan Falsafah Negara Pancasila. Kurikulum ini berlaku mulai tahun 1968 – 1975..

Tujuan pendidikan nasional pada masa ini adalah membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan isi Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan di atas maka isi pendidikan adalah: (1) mempertinggi mental budi pekerti dan memperkuat keyakinan agama, (2) mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, dan (3) membina dan mempertinggi fisik yang kuat dan sehat.

Kurikulum tahun 1968 untuk sekolah dasar dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok besar yaitu:

- a. Kelompok pembinaan Pancasila yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah dan Olahraga.
- b. Kelompok pembinaan pengetahuan dasar yaitu: Berhitung, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kesenian, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
- c. Kelompok kecakapan khusus yaitu: Kejuruan Agraria (Pertanian, Peternakan, Perikanan), Kejuruan Teknik (Pekerjaan Tangan/Perbekalan), Kejuruan Ketatalaksanaan/Jasa (Koperasi, Tabungan).

Semua mata pelajaran diberikan kepada siswa sejak kelas I, kecuali Bahasa Indonesia yang baru diberikan pada kelas II sebagai pengganti Bahasa Daerah yang diajarkan kelas sebelumnya.

5. Kurikulum tahun 1975.

Pada masa kurikulum ini, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusiamanusia pembangunan yang dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Orientasi kurikulum dilakukan dengan pendekatan bidang studi program yang terdiri dari program umum, akademik/kejuruan, dan pendidikan keterampilan. Sedangkan orientasi pelajaran adalah keseimbangan antara kognitif, keterampilan, sikap, antara pelajaran teori dan praktek, menunjang akan tercapainya tujuan Pendidikan dan pengajaran.

Metodologi pembelajaran pada kurikulum 1975 yaitu: (1) pendekatan prosedur pengembangan system instruksional (PPSI) dan model satuan pelajaran, (2) menggunakan konsep cara belajar siswa

aktif (CBSA), (3) desain kurikulum berorientasi pada tujuan, efisiensi dan efektivitas, relevansi dengan kebutuhan, keluwesan dan keadaan, pendidikan seumur hidup, dan (4) penilaian dilakukan melalui penilaian formatif, sumatif, tes hasil belajar (THB), evaluasi belajar tahap akhir (EBTA) dan evaluasi belajar tahap akhir nasional (EBTANAS).

PPSI merupakan prosedur atau cara di dalam mengembangkan program pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) merumuskan tujuan-tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai, (2) mengembangkan alat evaluasi, (3) menetapkan kegiatan belajar/materi pelajaran, (4) merencanakan program kegiatan, dan (5) melaksanakan program (Soetopo dan Soemanto, 1986:147).

6. Kurikulum tahun 1994.

Kurikulum 1994 berbasis pada pencapaian tujuan yaitu rumusan tujuan yang bersifat operasional menjadi target pencapaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirinci sedetail mungkin dan filsafat yang melandasinya adalah behaviorisme. Dalam kurikulum 1994 rumusan tujuan tercermin dalam garis besar pokok pengajaran (GBPP) setiap bidang studi yang berisi daftar tujuan yang ingin dicapai dan materi yang akan diajarkan (Nurhadi, 2004:27).

Kurikulum 1994 untuk tingkat dasar merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dasar dan isi kurikulum Pendidikan dasar wajib memuat sekurang-kurangnya bahan kajian pelajaran: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Membaca dan Menulis, Matematika, Pengantar Sains dan Teknologi, Ilmu Bumi, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Kerajinan Tangan dan Kesenian, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Menggambar dan Bahasa Inggris.

Isi kurikulum 1994 untuk tingkat sekolah menengah merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan menengah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional di mana isi kurikulumnya wajib memuat bahan kajian dan matapeajaran

mengenai: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Di samping itu kurikulum juga dapat menjabarkan dan menambahkan mata pelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas sekolah menengah yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional.

Selanjutnya mengenai penilaian yang diberlakukan dalam kurikulum 1994 adalah penilaian yang dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka dalam memperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa. Secara spesifik Mulyasa (2004:166) memaparkan karakteristik kurikulum 1994 sebagai berikut:

- a. Menggunakan pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan, yang menekankan pada isi atau materi berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi yang diambil dari bidang-bidang ilmu pengetahuan.
- b. Standar akademi yang diterapkan secara seragam bagi peserta didik.
- c. Berbasis konten, sehingga peserta didik dipandang sebagai kertas putih yang perlu ditulis dengan sejumlah ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*).
- d. Pengembangan kurikulum dilakukan secara sentralisasi sehingga kementerian pendidikan dan kebudayaan memonopoli pengembangan ide dan konsepsi kurikulum.
- e. Materi yang dikembangkan dan diajarkan di sekolah seringkali tidak sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.
- f. Guru merupakan kurikulum yang menentukan segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas.
- g. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dikembangkan melalui latihan seperti latihan mengerjakan soal.
- h. Pembelajaran cenderung hanya dilakukan di dalam kelas atau dibatasi oleh dinding kelas.

- i. Evaluasi nasional yang tidak dapat menyentuh aspek-aspek kepribadian peserta didik.

7. Kurikulum tahun 2004.

Kurikulum tahun 2004 dikenal dengan istilah kurikulum berbasis kompetensi (KBK). KBK dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa, 2004:39).

KBK memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) menekankan pada pencapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, (2) berorientasi pada hasil akhir dan keberagaman, (3) penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, (4) sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif, dan (5) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Di samping karakteristik di atas, Mulyasa (2004:43) menjelaskan karakteristik KBK adalah:

- a. Sistem belajar dengan modul.

Sistem pembelajaran memiliki keunggulan yaitu: (1) berfokus pada kemampuan individual peserta didik, karena pada hakekatnya mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan lebih bertanggung jawab atas tindakan-tindakannya, (2) adanya kontrol terhadap hasil belajar melalui penggunaan standar kompetensi dalam setiap model yang harus dicapai oleh peserta didik, dan (3) relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya, sehingga peserta didik dapat mengetahui keterkaitan antara pembelajaran dan hasil yang akan diperoleh. Komponen yang terdapat dalam modul yaitu lembar kegiatan

peserta didik, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar sosial, lembar jawaban dan kunci jawaban.

b. Menggunakan keseluruhan sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar secara garis besar dapat dikelompokkan atas:

- 1) Manusia yaitu orang yang menyampaikan pesan secara langsung seperti guru dan narasumber lainnya.
- 2) Bahan yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik yang diniati secara khusus yang biasanya disebut media pembelajaran maupun bahan yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- 3) Lingkungan yaitu ruang dan tempat di mana sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik. Ruang dan tempat yang dirancang secara sengaja untuk kepentingan belajar misalnya ruang kelas, perpustakaan, laboratorium. Di samping itu ada pula ruang dan tempat yang dirancang secara khusus untuk kepentingan belajar namun dapat dimanfaatkan misalnya museum, kebun binatang, kebun raya, candi dan sbgainya.
- 4) Alat dan peralatan yaitu sumber belajar untuk produksi dan atau memainkan sumber-sumber lain.
- 5) Aktivitas yaitu sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antara suatu Teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar.

c. Pengalaman lapangan.

KBK menekankan pada pengalaman lapangan untuk mengakrabkan hubungan antara guru dengan peserta didik. Pengalaman lapangan juga dapat secara sistematis melibatkan masyarakat dalam pengembangan program, aktivitas, dan evaluasi pembelajaran.

d. Strategi individual dan personal.

KBK mengusahakan strategi belajar individual dan personal. Belajar individual adalah pembelajaran yang dilakukan berdasarkan tempo belajar peserta didik. Sedangkan belajar personal adalah interaksi edukatif berdasarkan keunikan peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan (personalisasi).

e. Kemudahan belajar.

Kemudahan belajar dalam KBK diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal dengan pengalaman lapangan, dan pembelajaran secara tim (*team teaching*). Belajar dilakukan melalui berbagai media komunikasi yang didayagunakan secara optimal untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik dalam menguasai dan memahami kompetensi tertentu.

f. Belajar tuntas.

Belajar tuntas diterapkan dalam KBK sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam level mikro yaitu mengembangkan individu dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam belajar tuntas peserta didik baru dapat melangkah pada pelajaran berikutnya setelah ia benar-benar menguasai bahan pelajaran sebelumnya sesuai dengan patokan yang ditetapkan.

Di samping itu pelaksanaan tes dilakukan secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan yang diajarkan sebagai alat untuk mendiagnosa kemajuan peserta didik, bagi siswa yang gagal atau belum mencapai taraf penguasaan penuh maka diberikan pelayanan bimbingan melalui pengajaran korektif dalam menuntaskan pemahaman siswa.

Selanjutnya mengenai prinsip-prinsip pengembangan KBK adalah:

- (1) keimanan, nilai, dan budi pekerti,
- (2) penguatan integritas nasional,
- (3) keseimbangan etika, logika dan estetika dan kinestetika,
- (4) kesamaan memperoleh kesempatan,
- (5) abdi pengetahuan dan teknologi informasi,
- (6) pengembangan keterampilan untuk hidup,
- (7) belajar sepanjang hayat,

(8) berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif, dan (9) pendekatan menyeluruh dan kemitraan.

Pengembangan struktur KBK dilakukan melalui:

a. Identifikasi kompetensi.

Proses identifikasi kompetensi dilakukan dengan mencari berbagai sumber yaitu: daftar yang ada, penjabaran bidang studi, penjabaran mata pelajaran, analisis taksonomi, masukan dari profesi, membangun teori, masukan peserta didik dan masyarakat, dan analisis tugas.

b. Struktur kurikulum.

Struktur KBK dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mencakup:

- 1) Kurikulum Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal, menekankan pada pengembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial dan emosional, dan pengembangan kemampuan dasar.
- 2) Kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, meliputi pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, sains, pengetahuan sosial, kesenian, keterampilan, dan pendidikan jasmani.
- 3) Kurikulum Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, meliputi Pendidikan agama kewarganegaraan, bahasa dan sastra Indonesia, matematika, sains, pengetahuan sosial, bahasa Inggris, pendidikan jasmani, kesenian, keterampilan, dan teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Kurikulum Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah, meliputi struktur kurikulum dengan pengkhususan program studi, dan struktur kurikulum dengan non pengkhususan.

c. Deskripsi rumpun mata pelajaran.

- 1) Pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut agama lain.
- 2) Kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, kritis, kreatif, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- 3) Bahasa Indonesia memfokuskan pada kemampuan berkomunikasi (lisan dan tulis) sebagai alat untuk mempelajari rumpun pelajaran lain, berpikir kritis dalam berbagai aspek kehidupan serta mengembangkan sikap menghargai bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan apresiatif terhadap karya sastra Indonesia.
- 4) Matematika berfokus pada menumbuhkembangkan kemampuan bernalar yaitu berpikir sistematis, logis dan kritis dalam mengkomunikasikan gagasan atau dalam pemecahan masalah.
- 5) Sains mempelajari alam yang mencakup proses perolehan pengetahuan melalui pengamatan, penggalan, penelitian dan penyampaian informasi dan produk (pengetahuan ilmiah dan terapannya) yang diperoleh melalui berpikir dan bekerja ilmiah.
- 6) Ilmu sosial mengkaji interaksi antara manusia dan masyarakat serta lingkungannya melalui konsep-konsep geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi dan antropologi.
- 7) Kesenian menggambarkan semua bentuk aktivitas dan cita rasa keindahan yang meliputi kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan apresiasi dalam bahasa rupa, bunti, gerak dan peran.
- 8) Keterampilan berkaitan dengan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap untuk menghasilkan produk guna memberikan pengalaman kepada siswa agar menjadi inovatif,

adaptif, dan kreatif, hasil belajar ini melalui proses menggambar, merancang, membuat, mengkomunikasikan dan mengevaluasi.

- 9) Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain, dan atau olahraga yang direncanakan secara sistematis dengan memperhatikan tahap pertumbuhan dan perkembangan guna merangsang perkembangan fisik, keterampilan berpikir, emosional, sosial dan moral. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina, dan sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif di sepanjang hayat.
- 10) Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lain berkaitan dengan mengembangkan ketrampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

8. Kurikulum tahun 2006.

Kurikulum tahun 2006 dikenal dengan istilah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian wewenang (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum (Mulyasa, 2006:22). sedangkan secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah: (1) meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, (2) meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, dan (3)

meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervisi dinas Pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan nasional pendidikan (BSNP). KTSP dikembangkan ber arkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, (2) beragam dan terpadu, (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, (5) menyeluruh dan berkesinambungan, (6) belajar sepanjang hayat, dan (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, (2) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, (3) keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, (4) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, (5) tuntutan dunia kerja, (6) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (7) agama, (8) dinamika perkembangan global, (9) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, (10) kondisi sosial budaya masyarakat setempat, (11) kesetaraan Jender, (12) karakteristik satuan pendidikan. Komponen yang terdapat dalam KTSP adalah: (1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, dan (2) struktur dan muatan KTSP terdiri dari: (a) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, (b) muatan

lokal, (3) kegiatan pengembangan diri, (4) pengaturan beban belajar, (5) ketuntasan belajar, (6) kenaikan kelas dan kelulusan, (7) penjurusan, (8) pendidikan kecakapan hidup, (9) pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

9. Kurikulum tahun 2013.

Kurikulum ini merupakan inovasi terkini terkait dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Elemen perubahan yang terdapat pada kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (kurikulum 2006/kurikulum KTSP), setidaknya meliputi: standar kompetensi lulus (SKL), standar isi, standar proses dan standar penilaian.

Elemen perubahan standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 yaitu adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Elemen perubahan standar isi pada kurikulum 2013 yaitu: (1) kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi matapelajaran dikembangkan dari kompetensi, (2) struktur kurikulum bersifat holistic dan integratif berfokus kepada alam, sosial dan budaya, (3) pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan sains, (4) pada satuan pendidikan dasar jumlah matapelajaran dari 10 menjadi 6, dan (5) jumlah jam bertambah 4 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Elemen perubahan standar proses pada kurikulum 2013 yaitu: (1) Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta, (2) belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat, (3) guru bukan satu-satunya sumber belajar, dan (4) sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

Elemen perubahan standar penilaian pada kurikulum 2013 yaitu: (1) penilaian berbasis kompetensi, (2) pergeseran dari penilain melalui

tes yang mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja menuju penilaian otentik yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil, (3) memperkuat penilaian acuan patokan (PAP) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperoleh siswa terhadap skor ideal (maksimal), (4) penilaian tidak hanya pada level kompetensi dasar, tetapi juga kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan, dan (5) mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

a) Struktur Kurikulum K-13

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit. Struktur Kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut:

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Matematika	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7. Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu	38	38	38

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat Bahasa Daerah. Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS didasarkan pada keterdekatan makna dari konten Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang berlaku untuk kelas I, II, dan III. Sedangkan untuk kelas IV, V dan VI, Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan ke dalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI.

b) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran disajikan sebagai berikut:

➤ Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran menghendaki guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

➤ **Menanya**

Setelah kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat factual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin

terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

➤ **Mengumpulkan Informasi/eksplorasi**

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi..

Aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

➤ **Mengasosiasikan/Mengolah Informasi/Menalar**

Kegiatan “mengasosiasi/mengolah informasi/menalar” dalam kegiatan pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

Setelah menemukan keterkaitan antar informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan.

➤ **Mengkomunikasikan**

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

B. INOVASI KURIKULUM

Inovasi kurikulum terkait dengan gagasan atau praktek kurikulum baru dengan mengadopsi bagian-bagian yang potensial dari kurikulum tersebut dengan tujuan memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Dalam tataran institusi sekolah, maka kurikulum sekolah meliputi program pengajaran dan perangkatnya merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Kurikulum sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan inovasi pendidikan,

kurikulum memegang peranan yang sama dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Tanpa kurikulum inovasi Pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan inovasi. Oleh karena itu dalam inovasi pendidikan, semua perubahan yang hendak diterapkan harus sesuai dengan perubahan kurikulum. Dengan kata lain perubahan kurikulum diikuti dengan inovasi pendidikan dan tidak mustahil perubahan keduanya akan berjalan searah.

Dalam melakukan inovasi kurikulum haruslah memperhatikan faktor-faktor yang menjadi landasan sebagai aspek pertimbangan yang melingkupinya. Landasan-landasan yang harus diperhatikan dalam melakukan inovasi kurikulum dijelaskan oleh Sagala (2012:250) sebagai berikut:

1. Landasan filosofis.

Pendidikan ada dan berada dalam kehidupan masyarakat, sehingga apa yang dikehendaki oleh masyarakat untuk dilestarikan dan diselenggarakan melalui pendidikan dalam arti seluas-luasnya. Segala kehendak yang dimiliki oleh masyarakat merupakan sumber nilai yang memberikan arah pada pendidikan. Dengan demikian pandangan dan wawasan yang ada dalam masyarakat merupakan landasan filosofis penyelenggaraan pendidikan. Filsafat boleh jadi didefinisikan sebagai suatu studi tentang hakekat realitas, hakekat ilmu pengetahuan, hakekat sistem nilai kebaikan, hakekat keindahan dan hakekat pikiran.

2. Landasan sosial budaya.

Realitas sosial budaya yang ada dalam masyarakat merupakan bahan kajian inovasi kurikulum untuk digunakan sebagai landasan. Masyarakat sebagai kelompok individu yang diorganisasikan mereka sendiri ke dalam kelompok-kelompok berbeda. Masyarakat sebagai kelompok individu mempunyai pengaruh terhadap individu dan sebaliknya individu pada taraf tertentu juga mempunyai pengaruh terhadap masyarakat.

Nilai sosial budaya masyarakat bersumber pada hasil karya akal budi manusia, sehingga dalam menerima, menyebarkan, melestarikan

atau melepaskannya manusia menggunakan akalnyanya. Nilai keagamaan berhubungan erat dengan kepercayaan masyarakat terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang mereka anut. Oleh karena itu nilai sosial budaya lebih bersifat sementara bila dibandingkan dengan nilai keagamaan. Oleh karena itu jelas dalam inovasi kurikulum haruslah berpijak pada nilai sosial budaya tersebut.

3. Landasan pengetahuan, teknologi dan seni.

Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat. Perubahan masyarakat mencakup nilai yang disepakati oleh masyarakat tersebut, sedangkan seluruh nilai yang telah disepakati masyarakat dapat pula disebut sebagai kebudayaan. Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah nilai-nilai yang bersumber pada pikiran atau logika, sedangkan seni bersumber dari perasaan atau estetika. Mengingat pendidikan merupakan upaya penyiapan siswa menghadapi perubahan yang semakin pesat, termasuk di dalamnya perubahan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, maka dalam melakukan inovasi kurikulum harus berlandaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4. Landasan kebutuhan masyarakat.

Inovasi kurikulum juga harus ditekankan pada pengembangan individu yang mencakup keterkaitannya dengan lingkungan sosial setempat, karena pada hakekatnya perkembangan kurikulum adalah kebutuhan masyarakat yang dilayani melalui kurikulum yang dikembangkan.

5. Landasan perkembangan masyarakat.

Ciri utama masyarakat adalah selalu berkembang. Perkembangan ini bisa lambat bisa juga cepat bahkan sangat cepat. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mendukung perkembangan masyarakat dan kebutuhan masyarakat akan membantu menetapkan perkembangan yang dilaksanakan. Perkembangan masyarakat akan menuntut tersedianya

proses pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, maka diperlukan perancangan berupa kurikulum yang landasannya berupa perkembangan masyarakat itu sendiri.

Selanjutnya terkait dengan prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan inovasi kurikulum dijelaskan oleh Sagala (2012:252) sebagai berikut:

1) Prinsip relevansi.

Relevansi berarti sesuai antara komponen tujuan, isi/pengalaman belajar, organisasi dan evaluasi kurikulum, dan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik dalam pemenuhan tenaga kerja maupun warga masyarakat yang diidealkan termasuk di dalamnya proses penyampaian dan evaluasi.

2) Prinsip kontinuitas.

Prinsip kontinuitas atau berkesinambungan menghendaki inovasi kurikulum yang berkesinambungan secara vertikal dan berkesinambungan secara horizontal. Secara vertikal antara jenjang pendidikan yang satu dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dikembangkan kurikulumnya secara berkesinambungan tanpa ada jarak di antara keduanya, dari tujuan pembelajaran sampai ke tujuan pendidikan nasional juga berkesinambungan, demikian pula yang lain. Sedangkan berkesinambungan horizontal dapat diartikan bahwa inovasi kurikulum jenjang pendidikan dan tingkat/kelas yang sama tidak terputus-putus.

3) Prinsip fleksibilitas.

Inovator kurikulum harus menyadari bahwa kurikulum harus mampu disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat dan waktu yang selalu berkembang tanpa merombak tujuan Pendidikan yang harus dicapai.

4) Prinsip berorientasi pada tujuan.

Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup ketiga aspek

tersebut dan bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan Pendidikan.

5) Prinsip efisiensi dan efektivitas.

Inovasi kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil optimal. Dana yang terbatas harus digunakan sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang tersedia bagi siswa belajar di sekolah juga terbatas harus dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan mata ajaran dan bahan pembelajaran yang diperlukan.

6) Prinsip keseimbangan.

Dengan keseimbangan tersebut diharapkan terjalin perpaduan yang lengkap dan menyeluruh, yang satu sama lainnya saling memberikan sumbangannya terhadap pengembangan pribadi.

7) Prinsip keterpaduan.

Dengan keterpaduan ini diharapkan terbentuknya pribadi yang bulat dan utuh. Di samping itu juga dilaksanakan keterpaduan dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi antara siswa dan guru maupun antara teori dan praktek.

8) Prinsip mutu.

Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan pembelajaran, peralatan/media yang bermutu.

II. LATIHAN

Petunjuk :

Sebelum menjawab latihan di bawah ini, anda diharapkan telah membaca uraian materi pengukuran, besaran dan satuan yang telah disajikan di bagian 1 - 6 diatas. Kemudian jawablah pertanyaan pada latihan di bawah ini dengan jelas dan benar.

Jawablah latihan soal di bawah ini sesuai petunjuk!

1. Mengapa Kurikulum perlu diinovasi? Jelaskan

2. Menurut anda apakah Kurikulum 2013 sudah memenuhi prinsip yang dimiliki sebuah kurikulum? Berikan penjelasannya!

III. RANGKUMAN

Kata inovasi sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan dan kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris "discovery" dan "invention". Ada juga yang mengkaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan. Pendidikan adalah suatu sistem, maka inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan, baik sistem dalam arti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang lain, maupun system dalam arti yang luas misalnya sistem pendidikan nasional, antara lain: pembinaan personalia, banyaknya personal dan wilayah kerja, fasilitas fisik, penggunaan waktu, perumusan tujuan, prosedur, peran yang diperlukan, wawasan dan perasaan, bentuk hubungan antar bagian, hubungan dengan sistem yang lain, serta strategi.

Inovasi dalam pembelajaran merupakan hal yang positif. Inovasi dalam pembelajaran memberikan kontribusi untuk hasil belajar yang lebih baik, membantu membuka pikiran siswa untuk beragam tantangan yang lebih, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka, serta memungkinkan sekolah untuk merespons perubahan dunia dan untuk mengikuti perubahan kebutuhan siswa. Akan tetapi, jika inovasi adalah begitu baik, mengapa tidak lebih banyak guru melakukannya? Barangkali hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan guru yang belum memadai untuk berinovasi dan berkreasi.

Tingkat pendidikan di sekolah dasar diharapkan dapat memberikan bekal kepada anak Indonesia untuk menjadi manusia Indonesia yang cerdas dan komprehensif sebagai generasi bangsa Indonesia di masa depan. Proses belajar yang terjadi di tingkat sekolah dasar merupakan landasan bagi proses belajar siswa di tingkat selanjutnya. Dengan demikian, kebermaknaan proses

belajar di sekolah dasar sangatlah penting bagi siswa. Untuk dapat membangun proses belajar sebagai suatu pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, diperlukan pengetahuan dan keterampilan guru untuk selalu berinovasi dan berkreasi, terutama dalam proses pembelajaran.

Sesungguhnya guru selalu ditantang untuk dapat melakukan beragam inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan individu siswa dan sungguh-sungguh mampu membelajarkan siswa. Terlebih lagi dengan peningkatan tuntutan keterampilan dan pengetahuan dalam *21st Century Education Framework*, guru diharuskan untuk selalu berinovasi dan berkreasi.

V. Umpan Balik dan tindak Lanjut

Cocokkan jawaban di atas dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang ada di bagian akhir modul ini. Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat penguasaan} = (\text{Jumlah jawaban benar} : 10) \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah :

Baik sekali	=	90 - 100%
Baik	=	80 - 89%
Cukup	=	70 - 78%
Kurang	=	0 - 69%

Bila tingkat penguasaan anda mencapai 85 ke atas, Selamat anda telah mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan. Namun bila pencapaian yang ada dapatkan masih kurang, anda harus mengulangi kegiatan belajar 1 terutama pada bagian yang belum ada kuasai.

VI. Daftar Pustaka

Ananda. R, Amiruddin., Rifai.M. 2017. Inovasi Pendidikan. Medan: Widya Puspita.
<http://repository.uinsu.ac.id/3583/1/4.%20BUKU%20INOVASI%20PENDIDIKAN.pdf>

- Fitiyani.D, Eka Afdholiyah. 2019. PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS *OUTBOUND*. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
<http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1067/916>
- Ichsan, Z.I, 2018. Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*. Vo; 2. Nomor 2.
<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jipva/article/view/682/669>
- Kadi Titi. 2017. Inovasi Pendidikan: Upaya penyelesaian Problematikan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*. Vol.1. No.2.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=perkembangan+inovasi+pendidikan&btnG=
- Miaz, Yalvema (2017) *Inovasi Media Pembelajaran IPS SD Berbasis IT dalam Mendukung Gerakan Literasi*. In: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Pembelajaran Literasi Lintas Disiplin Ilmu Ke-SD-an, 4-6 September 2017, Bukittinggi.
- Mudlofir, A. Rusydyah. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2016.
- M. Solehudin. *Konsep Dasar Pembaharuan Pendidikan Taman Kanak-kanak*. Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4743/2/PEMA4405-M1.pdf>
- Nurdiansyah, Andik Widodo. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Nizamial Learning Center. <http://eprints.umsida.ac.id/305/>
- Nurdiansyah, dkk. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamial Learning Center.
<http://eprints.umsida.ac.id/296/1/Buku%20Model%20Pembelajaran%20Inovatif.pdf>
- Pannen, dkk. 2016. *Pembaharuan dalam Pembelajaran*, Universitas Terbuka.
- Prawiradilaga, D. dkk. *Pembaruan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
<http://repository.ut.ac.id/3835/1/PGTK2503-M1.pdf>
- Rusdiana.A. 2014. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia.
<https://fdokumen.com/download/modul-1-konsep-dasar-inovasi-pendidikan-file-upi>
- Sani, Ridwan Abdilah. *Inovasi Pembelajaran*.
https://www.academia.edu/19895845/Buku_Inovasi_Pembelajaran

Santyasa.I Wayan. 2018. *Student Centered Learning: Alternatif Pembelajaran Inovatif Abad 21 untuk Menyiapkan Guru Profesional*. Seminar Nasional Quantum.

<http://seminar.uad.ac.id/index.php/quantum/article/view/347/181>

Suprayekti, dkk. 2007. *Pembaharuan pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka

Syafaruddin, Asrul. Mesiono. 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. <http://repository.uinsu.ac.id/140/1/Inovasi%20Pendidikan.pdf>

Wahab.Rosmalina, REFORMULASI INOVASI KURIKULUM: KAJIAN LIFE SKILL UNTUK MENGANTARKAN PESERTA DIDIK MENJADI WARGA NEGARA YANG SUKSES. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 17. No.2.

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/33/28>

Wagiran. 2007. Universitas Negeri Yogyakarta.

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132297916/penelitian/Inovasi+Pembelajaran.pdf>

Winataputra, Udin S. *Pembaharuan dalam pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka. 2015

Buku yang relevan

Suherman.Ayi. *Inovasi Kurikulum*.

https://afthonpgsd71.files.wordpress.com/2014/06/modul_4_inovasi_kurikulum.pdf